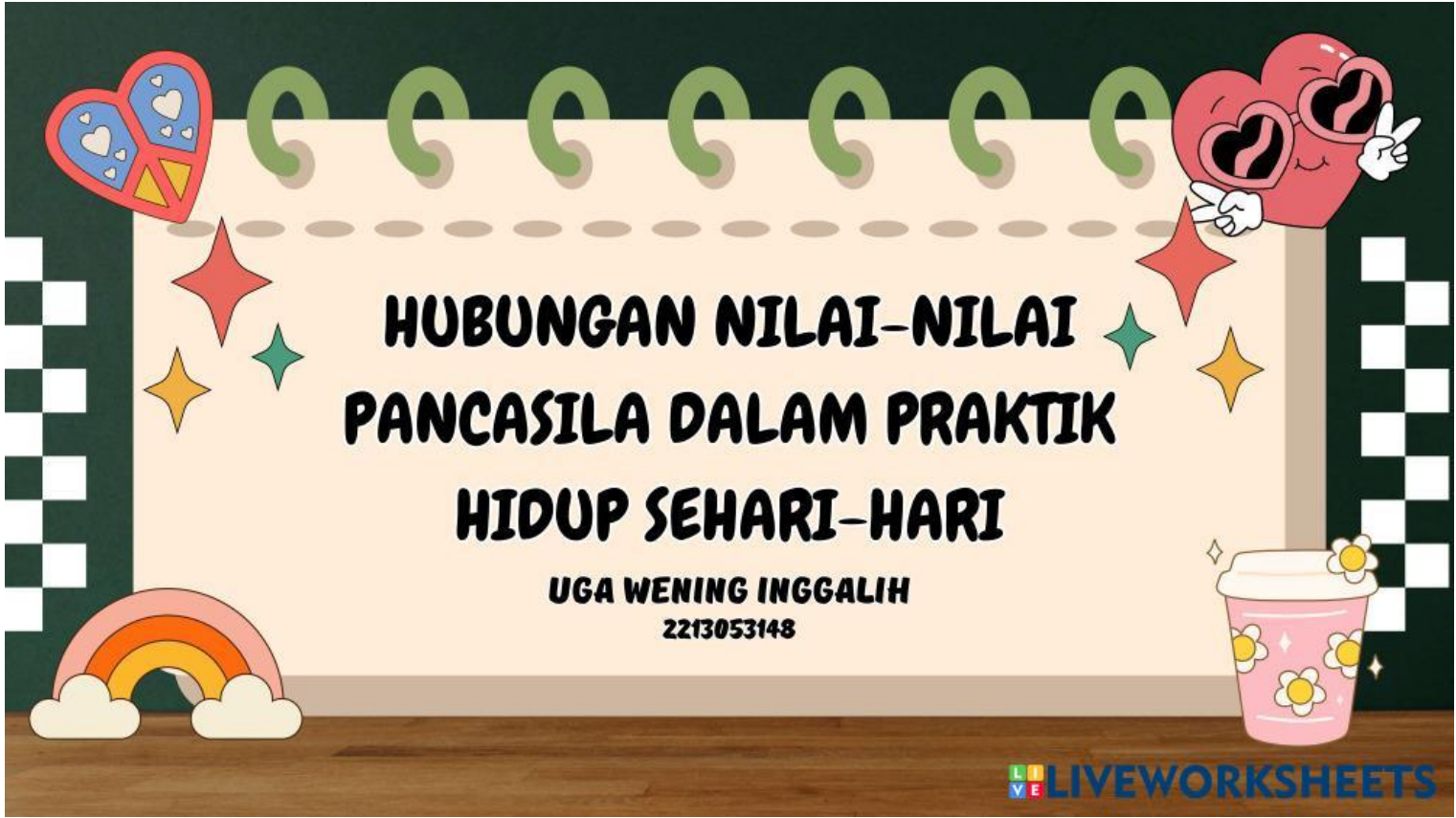


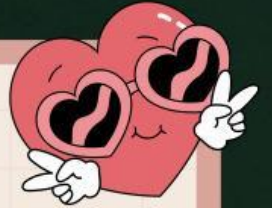


HUBUNGAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PRAKTIK HIDUP SEHARI-HARI

**UGA WENING INGGALIH
2213053148**



NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI KEBAIKAN YANG SALING BERHUBUNGAN



Setiap hari Senin, ketika mengikuti upacara bendera, kita selalu mendengarkan pembacaan teks Pancasila. Apakah kalian mendengarkan dengan sungguh-sungguh dan merenungkannya?

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi dasar bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya pada Tuhan Yang Maha Esa. Bagaimana penganut agama Hindu, Buddha, Kristiani, Islam, Khonghucu maupun Kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa menjalankan kepercayaan dan keyakinan, selaras dengan ajaran masing-masing agama dan kepercayaan tersebut.





NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI KEBAIKAN YANG SALING BERHUBUNGAN

Lima sila Pancasila memiliki sifat yang saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri. Jika salah satu sila dihilangkan, maka hilanglah makna kesatuan yang terkandung dalam Pancasila. Begitupun jika hendak mengamalkan Pancasila, tidak boleh menganggap bahwa satu sila lebih penting dari sila-sila Pancasila lainnya.

Sila pertama dalam Pancasila menjadi dasar memimpin atau menjiwai dari keempat nilai sila lainnya. Untuk itu, dalam pengamalan Sila Ketuhanan yang Maha Esa tidak sebatas hormat-menghormati agama dan kepercayaan, tetapi juga menjadi dasar dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.





NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI KEBAIKAN YANG SALING BERHUBUNGAN



sila ketiga, Persatuan Indonesia, menjadi sila yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat yang sangat majemuk. Dengan adab yang selalu dijunjung, persatuan menjadi kuat sehingga berbagai permasalahan dapat dihadapi bersama.

Dalam budaya kita dikenal peribahasa "Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing". Peribahasa ini berisi nasihat untuk menjaga kebersamaan dan persatuan dalam situasi senang ataupun sulit. Tanpa adab, persatuan mudah pecah dan masalah akan sulit diselesaikan.





TERIMA KASIH

